

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat dibuatlah kesimpulan untuk mencapai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan oleh pengawas antara lain yang berkenaan dengan perencanaan pengajaran atau desain instruksional sesuai dengan kurikulum membantu guru mengarahkan langkah dan aktivitas serta kinerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Sekurang-kurangnya dalam desain instruksional yang diwujudkan dalam bentuk satuan pembelajaran itu tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang akan dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa.

Inovasi itu Membimbing Guru melalui pendampingan individu dan FGD (*Fokus Grup Discussion*) melalui pembaruan sistem pengawasan secara individu dan kelompok maka hal ini tentunya lebih mengarahkan pada guru dalam mendesain pembelajaran, Selain Inovasi pengawas Membimbing Guru melalui FGD (*Fokus Grup Discussion*) Inovasi lain pengawas membimbing guru melalui FGM (*Fokus grup minicourses*) dimana FGM (*Fokus grup minicourses*) pengawas melatih guru dalam mendesain pembelajaran dengan cara menambahkan desain pembelajaran yang sudah ada.

Inovasi mengembangkan kreatifitas guru dalam mendesain pembelajaran maka penerapan prinsip ilmiah dalam pengawasan sangat diperlukan, apalagi pengawas itu adalah gurunya para guru. Intelektualitas pengawas akan bermuara kepada peningkatan mutu kurikulum sekolah, serta kepala sekolah, guru, apalagi siswa.

2. Inovasi pengawas itu membimbing guru dengan melakukan (*Performance*) perubahan penampilan proses pembelajaran. sebelumnya mendiskusikan dengan guru yang bersangkutan. Pengawas membimbing guru dalam menerapkan proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan snowball throwing dan model pembelajaran SQ3R. sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, yaitu di lakukan dengan membagi beberapa kelompok kepada siswa, dengan teknik membagi kelompok di sarankan oleh pengawas setiap kelompok anggotanya 3s/d5 orang kelompok kecil misalhnya kelompok ahli dan kelompok asal dan dalam setiap kelompok ada satu orang siswa yang rajin dan lebih unggul dari temannya sehingga dapat membimbing siswa yang lainnya. akan tetapi model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu menggunakan media gambar. Dan snowball throwing pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola, sedangkan SQ3R dilakukan setiap hari pada siswa pada materi yang menuntut siswa membaca buku pelajaran. Karena model pembelajaran SQ3R adalah sistem membaca terlebih dahulu .

Model-model yang digunakan pengawas dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif serta upaya pengawas mengembangkan kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran dengan membimbing guru yang belum

mengerti penggunaan model pembelajaran, melakukan pembinaan secara berkala, dan memberi contoh cara menggunakan model pembelajaran.

3. Menggunakan instrument penilaian kinerja guru dalam pembelajaran yang meliputi nama guru, mata pelajaran, kelengkapan perangkat pembelajaran, program guru, program tahunan/semester, program pendidikan. Adapun dalam pembimbingan proses belajar mengajar, pengawas melakukan pengayaan dan kursus singkat terhadap guru pengawas melakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar, pengawas sering melakukan pengayaan terhadap guru, apa lagi pada guru yang masih mempunyai masalah dalam mengajar dan pengawas melakukan penilaian pada akhir semester atau setiap akhir program setiap semester setiap 1 tahun 2 kali dilaksanakan, semestser ganjil dan genap.

4. Pengawas menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar secara Non Akademik dengan Melihat dulu latar belakang yang terjadi, dibidang non akademik contohnya: olahraga, seni, olimpiade sains, misalnya hambatannya yaitu dari segi fasilitatif yang kurangnya sarana dan prasarana olahraga. Untuk menghilangkan hambatan ini dengan cara perlu adanya perubahan dan perbaiki serta menyediakan berbagai fasilitas yang sangat bermanfaat. Dari segi akademis misalnya kurangnya media yang sesuai dengan materi dan guru cenderung menggunakan media yang telah diterapkan bertahun-tahun sehingga hasil belajar siswa rendah, untuk menghilangkan hambatan ini pengawas perlu membimbing guru dalam (*Performance*) perubahan penampilan proses pembelajaran. Agar siswa aktif sehingga hasil belajar siswa akan memuaskan.

5.2 Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Gorontalo seyogyanya dapat menambah kuota pengawas pendidikan yang khusus membidangi dan mengawasi Mata Pelajaran agar dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Pengawas, Perlu ada komitmen yang tinggi dari pengawas sebagai supervisor dalam mengaplikasikan tugasnya untuk membimbing dan membina pertumbuhan guru dapat lebih berinovasi dalam membelajarkan peserta didik, yang dapat dilakukan dengan menyusun program supervisi, melaksanakan program secara intensif serta menilai keberhasilan pelaksanaannya melalui perubahan kemampuan/ketrampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum yang terbaru.
3. Bagi guru, hendaknya mengoptimalkan dalam mengembangkan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui pelatihan dan bimbingan.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang terkait dengan penelitian tersebut, serta dapat menambah wawasan dalam pembuatan skripsi.